

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan *dummy* (Covid-19) sebagai variabel bebas dan pendapatan asli daerah pariwisata sebagai variabel terikat di Priangan Timur tahun 2016-2021.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan *dummy* (Covid-19) terhadap pendapatan asli daerah pariwisata di 6 kabupaten/kota di wilayah Priangan Timur digunakan analisis regresi data panel, didukung dengan model ekonometrik yang digunakan untuk mengetahui gambaran hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, sesuai dengan penelitian ini yang berjudul “Analisis Determinasi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Priangan Timur tahun 2016-2021” maka penulis menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah pariwisata.

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan *dummy* (Covid-19). Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Simbol	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendapatan Asli Daerah Pariwisata	Pendapatan asli daerah di kabupaten/kota wilayah Priangan Timur yang bersumber dari sektor pariwisata pada tahun 2016-2021.	PADP	Rupiah
2	Jumlah Wisatawan	Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata di kabupaten/kota	JWIS	Orang

		wilayah Priangan Timur pada tahun 2016-2021.		
3	Jumlah Hotel	Banyaknya jumlah hotel baik hotel bintang atau hotel non-bintang yang berada di Priangan Timur pada tahun 2016-2021.	JHTL	Unit
4	Jumlah Restoran	Banyaknya jumlah restoran/rumah makan yang berada di kabupaten/kota wilayah Priangan Timur tahun 2016-2021	JRES	Unit
5	<i>Dummy</i> (Covid-19)	D = 0 pada saat tidak ada Covid-19 D = 1 Pada saat terjadi Covid-19 pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah pariwisata di kabupaten/kota wilayah Priangan Timur pada tahun 2016-2021.	<i>Dummy</i>	0 = pada saat tidak ada Covid-19 1 = pada saat Covid-19

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011) pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan berkunjung ke perpustakaan, membaca buku yang berhubungan dengan penelitian dan mencari data yang bersumber dari *website* resmi dan terpercaya.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2013). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan teknik data yang menggabungkan jenis data *time series* dan *cross section*. *Time series* adalah data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek. *Cross section* yaitu data yang lebih dari satu objek pada satu tahun tertentu. Data *time series* dalam penelitian ini meliputi periode tahun 2016-2021, sedangkan data *cross section* meliputi 6 kabupaten/kota yang ada di Priangan Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota di Priangan Timur serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2010) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu serta kualitas yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh kabupaten/kota yang ada di Priangan Timur yaitu Kabupaten Ciamis, Kabupaten Garut, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Banjar, dan Kota Tasikmalaya.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2017).

b. Riset Internet (*online research*)

Riset internet merupakan kegiatan penelusuran informasi berupa teori maupun data-data penunjang penelitian yang akan dilakukan dari berbagai sumber yang ada di internet (Pratama, 2019).

3.3 Model Penelitian

Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah model persamaan regresi data panel. Menurut Basuki (2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Pada penelitian ini terdapat perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma linier (log). Transformasi dengan menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana adanya hubungan tidak linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model

linier. Selain itu, transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log PADP}_{it} = \alpha_{it} + \text{Log}\beta_1\text{JWIS}_{it} + \text{Log}\beta_2\text{JHTL}_{it} + \text{Log}\beta_3\text{JRES}_{it} + \beta_4\text{Dummy}_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

Log PADP = Pendapatan asli daerah pariwisata

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien regresi, $i = 1, 2, 3, 4$

JWIS = Jumlah wisatawan

JHTL = Jumlah hotel

JRES = Jumlah restoran

Dummy = *Dummy* variabel pada saat tidak ada Covid-19 = 0, pada saat terjadi Covid-19 = 1

ε = *Error term*

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* E-views 10 dengan langkah-langkah sebagaimana berikut:

3.4.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Setiap analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode yang semaksimal mungkin akan menghasilkan nilai parameter model yang terbaik. Pada analisis regresi data panel terdapat tiga model yang digunakan untuk mengestimasi parameter model yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model *common effect* merupakan teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2018). Model ini hanya menggabungkan kedua data dan tidak mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan individu, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama dengan metode *ordinary least square* karena menggunakan kuadrat kecil biasa.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model estimasi *fixed effect* model merupakan teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan karakteristik antara perusahaan yang teliti sebagai intersep (Widarjono, 2018). Metode ini menggunakan variabel *dummy* yang disebut dengan model efek tetap (*fixed effect model*) atau *least square dummy variabel (LSDV)* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect model*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau *least square dummy variabel (LSDV)* dan dengan pembobotan (*cross section weight*) atau *general least square (GLS)*. Tujuan pembobotan yaitu untuk mengurangi heterogenitas dan normalitas data antar unit *cross section* (Gujarati dan Porter, 2015). Penggunaan model ini tepat digunakan untuk melihat perubahan perilaku data setiap variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data.

c. *Random Effect Model (REM)*

Pada model *random effect*, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Oleh sebab itu, model *random*

effect juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Metode estimasi yang digunakan dalam *random effect* adalah *generalized least square* (GLS). Dengan menggunakan model *random effect*, maka bisa menekan pemakaian derajat kebebasan serta tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan dalam model *fixed effect*. Hal tersebut berkaitan dengan parameter yang merupakan hasil estimasi yang akan semakin efisien.

3.4.2 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007) model analisis data panel yang dipilih disesuaikan dengan kondisi penelitian yang dapat dilihat melalui individu dan variabel penelitian. Namun di sisi lain, ada beberapa cara untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian dalam mengestimasi model data panel terbaik, yaitu:

1) *Redundant Fixed Effect – Likelihood Ratio (Uji Chow)*

Uji *chow* merupakan pengujian untuk memilih model *fixed effect* atau *random effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan pada uji *chow* adalah:

Ho: Model terbaik adalah *common effect model*

Ha: Model terbaik adalah *fixed effect model*

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chow* yaitu:

- a. Jika nilai *prob. chi-square* $< \alpha$ maka Ho ditolak, artinya model terbaik adalah *fixed effect model*.

- b. Jika nilai *prob. chi-square* $> \alpha$ maka H_0 tidak ditolak, artinya model terbaik adalah *common effect model*.

2) *Correlated Random Effect (Uji Hausman)*

Uji *hausman* adalah adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan (Basuki, 2014).

Hipotesis yang digunakan pada uji *hausman* adalah:

H_0 : Model terbaik adalah *random effect model*

H_a : Model terbaik adalah *fixed effect model*

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka dasar pengambilan keputusan dalam uji *hausman* yaitu:

- a. Jika nilai *prob. chi-square* $< \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya model terbaik adalah *fixed effect model*
- b. Jika nilai *prob. chi-square* $> \alpha$ maka H_0 tidak ditolak, artinya model terbaik adalah *random effect model*

3) *Omitted Random Effect (Uji Lagrange Multiplier)*

Uji *lagrange multiplier* merupakan uji untuk menilai *common effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat untuk dipergunakan. Uji signifikansi *random effect model* dikembangkan oleh teknik *breusch pagan*. Teknik *breusch pagan* nilai *random effect model* didasarkan pada nilai residu teknik *ordinary least square* (Gujarati dan Porter, 2015). Hipotesis yang digunakan pada uji *lagrange multiplier* adalah:

H_0 : Model terbaik adalah *common effect model*

H_a : Model terbaik adalah *random effect model*

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka dasar pengambilan keputusan dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

- a. Jika nilai *breusch-pagan* $< \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya model terbaik adalah *random effect model*.
- b. Jika nilai *breusch-pagan* $> \alpha$ maka H_0 tidak ditolak, artinya model terbaik adalah *common effect model*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tidak selalu diperlukan pada analisis data panel. Hal ini dikarenakan kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolinearitas yang lebih rendah di antara variabel, banyak derajat bebas (*degree of freedom*), dan juga lebih efisien. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik, dimana hal ini tidak dapat dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series*.

Data panel memungkinkan untuk mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik. Berdasarkan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Gujarati, 2006). Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji asumsi klasik.

3.4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan

merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis digunakan uji signifikansi parameter individual (uji-t), uji signifikansi bersama-sama (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

3.4.1.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan *dummy* (Covid-19) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah pariwisata. Untuk melihat pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah pariwisata secara parsial digunakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i \geq 0 ; i = 1, 2, 3$ berarti jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran tidak berpengaruh positif signifikan terhadap PAD pariwisata.
- 2) $H_a : \beta_i < 0 ; i = 1, 2, 3$, berarti jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh positif signifikan terhadap PAD pariwisata.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghazali, 2016):

1. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PAD pariwisata.

2. Jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PAD pariwisata.

Untuk melihat pengaruh *dummy* (Covid-19) terhadap pendapatan asli daerah pariwisata secara parsial digunakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i \geq 0 ; i = 4$ berarti *dummy* (Covid-19) tidak berpengaruh negatif terhadap PAD pariwisata.
- 2) $H_a : \beta_i < 0 ; i = 4$ variabel *dummy* (Covid-19) berpengaruh negatif terhadap PAD pariwisata.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghazali, 2016):

1. Jika nilai *probability* > 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Artinya, *dummy* (Covid-19) tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya, *dummy* (Covid-19) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.1.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji-F)

Uji signifikansi bersama-sama dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F statistik adalah:

- 1) $H_0 : \beta = 0$ berarti jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan *dummy* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap PAD pariwisata.

- 2) $H_a : \beta \neq 0$ berarti jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan *dummy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD pariwisata.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghazali, 2016):

- 1) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan atau ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil pengamatan. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014).